

PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI SEMIOTIK GERAK TARI BESKALAN

1) **Cicilia Ika Rahayu Nita**¹, 2) **Sri Rahayu**

¹Jurusan FBS Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. Soedanco Supriadi No. 48 Malang
Email: ikacicilia@gmail.com

ABSTRACT

*The purpose of this research detailed as follows: describe the optimization of the formation of character values in school age children through dance Beskalan semiotic in Malang derby dance studio, dance semiotic determine the influence that proxy Beskalan into Dimension Icon, Index and Dimensions symbol of the establishment character values in school age children Dancing in Malang, knowing the dimensions of the most influential on the formation of character values in school age children in the dance studio in the city of Malang. Test the hypothesis that the function t test is used to determine the effect of partially between the independent variable (x) with variable (y). To determine the effect of simultaneously between the dependent variable with the independent variable F. Both trials used the t test and F test used 5% significance level. Researchers used a serial computer with SPSS 18 for windows to perform hypothesis testing. **Keywords:** character, semiotik, dance, beskalan, value.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini dirinci sebagai berikut: menggambarkan optimalisasi pembentukan nilai-nilai karakter pada anak-anak usia sekolah melalui semiotik tari Beskalan di studio tari derby Malang, menari semiotik menentukan pengaruh bahwa proxy Beskalan ke Dimensi Icon, Index dan Dimensi simbol nilai karakter berdirinya pada anak-anak usia sekolah Dancing di Malang, mengetahui dimensi yang paling berpengaruh pada pembentukan nilai-nilai karakter pada anak-anak usia sekolah di studio tari di kota Malang. Ujilah hipotesis bahwa uji fungsi t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen (x) dengan variabel (y). Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel dependen dengan variabel independen F. Kedua uji coba menggunakan uji t dan uji F digunakan tingkat signifikansi 5%. Peneliti menggunakan komputer serial dengan SPSS 18 for windows untuk melakukan pengujian hipotesis.

Kata kunci: karakter, semiotik, tari, beskalan, nilai.

PENDAHULUAN ~ Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kenyataan di lapangan, khususnya di wilayah Malang, pembentukan nilai karakter bangsa semakin menipis. Hal ini ditunjukkan banyaknya anak usia sekolah dasar yang melakukan tindakan kriminal seperti perbuatan asusila terhadap orang tua, penggunaan obat-obat terlarang, mengkonsumsi minuman keras, tidak sopan

dalam bertutur kata, dan saling tidak menghargai satu dengan yang lainnya. Tindakan kriminalitas tersebut didukung oleh data yang tercatat di Kepolisian Kota Malang Tahun 2012 di mana sebanyak 62% kriminalitas yang terjadi dilakukan oleh remaja. Persoalan tersebut disebabkan kurangnya keteladanan dari pendidik, pengaruh dari berbagai lingkungan yang tidak kondusif, suasana pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang memiliki rasa minat belajar yang tinggi, serta kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pengembangan bakat anak.

Adapun tujuan dalam penelitian ini terinci sebagai berikut: (1) mendiskripsikan optimalisasi pembentukan nilai karakter pada anak usia sekolah dasar melalui semiotik gerak tari Beskalan di Sanggar tari di Kabupaten Malang, (2) mengetahui pengaruh semiotik gerak tari beskalan yang terdiri dari Dimensi Ikon, Dimensi Indeks maupun Dimensi Simbul terhadap pembentukan nilai karakter anak usia sekolah dasar di Sanggar Tari di Kabupaten Malang. Karakter adalah cara berpikir, watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian dan cara berperilaku seseorang yang menjadi suatu ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). Memakai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).

Semiotika merupakan metode penelitian untuk mengartikan makna dari suatu pesan komunikasi baik yang tersirat maupun yang tersurat. Makna yang dituju dalam komunikasi ini mulai dari makna parsial hingga makna komprehensif. Sehingga para penerima komunikasi dapat mengetahui pesan yang disampaikan. Melalui semiotika dapat digali dari makna yang diterapkan pada sebuah tarian tradisional yaitu tari beskalan. Makna yang disampaikan dari gerak tari beskalan dapat membantu pengembangan nilai-nilai yang berkarakter bagi anak dasar. Berdasarkan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh semiotik gerak tari beskalan yang terdiri dari Dimensi Ikon, Dimensi Indeks maupun Dimensi Simbol terhadap pembentukan nilai karakter anak usia sekolah dasar di Sanggar Tari di Kabupaten Malang.

Karakter

Karakter adalah cara berpikir, watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian dan cara berperilaku seseorang yang menjadi suatu ciri khas tiap

individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Kepribadian seseorang itu terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang siap membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan resiko yang diperbuatnya. Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan menghasilkan anak sekolah dasar yang cerdas emosinya. Mengembangkan karakter bangsa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila "Pendidikan karakter sebagai pilar kebangkitan bangsa, raih prestasi junjung tinggi budi pekerti" (Hardiknas, 2011).

Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*). Memakai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memakai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, 1988:179; Kurniawan, 2001:53).

Bidang Terapan Semiotik

Pada prinsipnya jumlah bidang terapan semiotika tidaklah terbatas. Bidang semiotika ini sendiri bisa berupa proses komunikatif yang tampak lebih alamiah dan spontan hingga pada sistem budaya yang lebih kompleks. 19 bidang yang bisa dipertimbangkan sebagai bahan kajian ilmiah Semiotika menurut Eco (1979:9-14), antara lain: (1) Semiotika binatang (*zoomsemiotic*); (2) Tanda – tanda bauan (*olfactory signs*); (3) Komunikasi rabaan (*tactile communication*); (4) Kode – kode cecapan (*code of taste*); (5) Paralinguistik (*paralinguistics*); (6) Semiotika medis (*medical semiotics*); (7) Kinesik dan

proksemik (*kinesics and proxemics*); (8) Kode – kode musik (*musical codes*); (9) Bahasa – bahasa yang diformalkan (*formalized languages*); (10) Bahasa tertulis, alfabet tidak dikenal, kode rahasia (*written languages, unknown alphabets, secret codes*); (11) Bahasa alam (*natural languages*); (12) Komunikasi visual (*visual communication*); (13) Sistem objek (*system of objects*); (14) Struktur alur (*plot structure*); (15) Teori teks (*text theory*); (16) Kode – kode budaya (*culture codes*); (17) Teks estetik (*aesthetic texts*); (18) Komunikasi Massa (*mass communication*); (19) Retorika (*rhetoric*).

Pada komunikasi, bidang terapan semiotika pun tidak terbatas. Adapun beberapa contoh aplikasi semiotika di antara sekian banyak pilihan kajian semiotika dalam domain komunikasi antara lain adalah media. Mempelajari media adalah mempelajari makna dari mana asalnya, seperti apa, seberapa jauh tujuannya, bagaimanakah ia memasuki materi media, dan bagaimana ia berkaitan dengan pemikiran kita sendiri. Dalam konteks media massa, khususnya media cetak kajian semiotika adalah mengusut ideologi yang melatari pemberitaan.

Tari Beskalan

Tari beskalan merupakan tarian ucapan “Selamat Datang” khas Kota Malang dan salah satu bentuk tari pemujaan leluhur, sebagai ritual pengharapan, pengharapan kesehatan (segerwaras), keselamatan (selamet), dan kesuburan. Maka eksistensi tari beskalan tampak lebih mungkin sebagai media dalam berbagai ritus, bahkan diikuti dengan metodologi yang memberikan dukungan terhadap kelangsungan eksistensinya.

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh semiotik gerak tari beskalan yang terdiri dari Dimensi Ikon, Dimensi Indeks maupun Dimensi Simbul terhadap pembentukan nilai karakter anak usia sekolah dasar di Sanggar Tari di Kabupaten Malang.

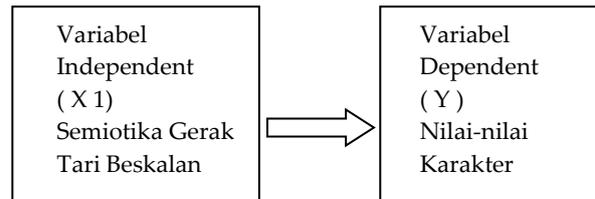
METODE

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menitik beratkan pada Anak Sekolah Dasar yang terdapat di tempat sanggar tari di Kabupaten Malang dan sekitarnya.

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan juga rumusan masalah maka rancangan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengacu pada rancangan penelitian sebagai berikut :



Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108). Menurut Sudjana (2005:6), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Anak –anak yang Pendidikan Dasar yang belajar seni tari di sanggar tari yang terdapat di kota malang dan sekitarnya, yang setelah melalui identifikasi terdapat sekitar 104 anak.

Sampel Penelitian

Sampel, adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Pemilihan sampel berdasarkan metode acak (*random sampling*). Besarnya sampel didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Husein (2005) dimana sampel minimal adalah 30% dari subjek. Semakin banyak sampel akan menghasilkan hasil yang lebih maksimal. Berdasarkan pendapat ini jumlah sampel dalam penelitian ini 30 orang.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Semiotik Gerak Tari Beskalan (X) terdiri dari Simbol (tanda yang muncul dari kesepakatan), Ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik)

dan Indeks (tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat).

2. Variabel Terikat

Nilai –nilai karakter (Y) Terdiri dari: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Kerja keras, Semangat kebangsaan, cinta tanah air dan menghargai prestasi.

Metode Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Selain itu penentuan metode pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti akan membantu memperlancar tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Observasi

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian atau lokasi yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pada tahap obserasi awal yang dilakukan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang, di Sanggar Tari Kota Malang, dan Sanggar tari di Kabupaten Malang. Tahap kedua dilakukan di beberapa sanggar tari di Kabupaten Malang (tujuh sanggar tari). Tahap ketiga Observasi pada kegiatan latihan dengan siswa dari tujuh sanggar tersebut.

Wawancara

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dengan jalan mengadakan wawancara langsung atau tanya jawab pada variabel – variabel yang dianggap berkompeten dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan informan kunci dan informan pendukung. Adapun informan kunci adalah praktisi seni dan guru sanggar tari, sedangkan informan pendukung yaitu siswa dan wali pada sanggar tari.

Dokumentasi

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dengan cara melihat,

survey, dengan mengumpulkan catatan-catatan yang ada yang berkaitan dengan obyek penelitian dan tujuan dari penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan setiap aktivitas pelaksanaan penelitian dan mengkaji beberapa dokumentasi yang berada di Kabupaten Malang.

Angket

Yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sample yang diambil dan berkaitan dengan data penelitian yang akan digunakan.

Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Arikunto,2002:144) Rumus yang digunakan adalah.

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

n = jumlah siswa

$\sum x$ = skor total butir soal

$\sum y$ = skor total

Kriteria pengujian validitas pada tabel dengan taraf signifikan 5%, jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka item soal tersebut dikatakan valid. (Arikunto, 2002:146).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Jika datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapakah lipun

diambil tetap akan memberi hasil yang sama (Arikunto, 2002:154). Reliabilitas tes pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus alpha yaitu sebagai berikut.

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas cronbach alpha

k = banyaknya item pernyataan

s_j^2 = varians item

s_x^2 = varians total

Koefisien reliabilitas, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Cicchetti dalam Charter (2003) membagi koefisien reliabilitas sebagai berikut: $r < 0,70$ (tidak dapat diterima), $0,70 \leq r < 0,80$ (cukup), $0,80 \leq r < 0,90$ (baik), dan $r \geq 0,90$ (sangat baik).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan alat yang dipergunakan dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini digunakan **Regresi Linier Sederhana**. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

Untuk teknik analisisnya secara garis besar yang diterapkan adalah:

1. Teknik Kuantitatif

Teknik ini adalah teknik yang paling dapat mengatasi kekurangan dalam objektivitas, namun hasilnya sering kurang mantap. Ciri – ciri yang dapat di ukur dinyatakan sebagai tanda merupakan titik tolak penelitian ini. Menurut Zoest (19993:146-147), hasil analisis kuantitatif selalu lebih spektakuler namun sekaligus selalu mengorbankan ketahanan uji metode – metode yang digunakan.

2. Teknik Kualitatif

Pada analisis kualitatif, data – data yang diteliti tidak dapat diukur secara matematis. Analisis ini sering menyerang masalah yang berkaitan dengan arti atau arti tambahan dari istilah yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi memerlukan dipenuhinya berbagai asumsi (asumsi klasik) agar diperoleh estimator yang tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data dalam variable pengamatan. Apabila terjadi korelasi akan dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data bersifat time series. Uji Durbin Watson adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear sederhana terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah “Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif” atau mendekati angka 2 (Rietveld dan Sunaryanto,1994). Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Durbin-watson (DW test), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas ($dL < d < dU$) atau DW terletak diantara $4-dU$ dan $4-dL$ ($4dU < DW < 4-dL$), hasilnya tidak dapat disimpulkan karena berada pada daerah yang tidak meyakinkan (*inconclusive*).
- Apabila nilai DW melampaui $4-dL$ ($DW > 4-dL$) berarti ada autokorelasi negatif.
- Apabila nilai DW terletak antara antara batas atas dan $4-dU$ ($du < DW < 4-dU$), berarti tidak terdapat autokorelasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dikemukakan hipotesis dalam bentuk sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan. H_a : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Hanke & Reitch dalam Kuncoro (2004:96), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scetter plot model

tersebut. Menurut Nugroho (2005:62) analisis pada gambar sketerboard modal regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik dan tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak terpola.

3. Uji Normalitas

Langkah awal sebelum melakukan penelitian untuk kemampuan menyelesaikan masalah adalah menguji normalitas untuk menyatakan apakah sampel berasal dari distribusi normal atau tidak.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu: Semiotika Gerak Tari dan Pembentukan Nilai Karakter pada Sanggar Tari di Kota Malang. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1x_1 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (nilai karakter)

b_0 = intersep

b_1 = koefisien regresi

x_1 = variabel bebas (semiotik gerak tari beskalan)

e = error

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (F-test) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel dependen dengan variabel independen maka digunakan uji F yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai F observasi > $F_{(1-\alpha; 1, n-2)}$ Peneliti menggunakan bantuan computer dengan program SPSS seri 18 *for windows* untuk melakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Penelitian

Dalam tarian Beskalan ditemukan gerakan-gerakan yang mengandung nilai-nilai karakter. Hal itu seperti terlihat pada gerakan kepala, tangan, badan dan kaki. Gerakan kepala pada waktu sembahsan ditunjukkan dengan sikap menunduk dengan pandangan mata kebawah. Tari beskalan apabila diprosikan pada Dimensi Indeks memiliki makna secara universal yaitu tari ini merupakan tari penciri dari tarian Jawa Timur khususnya di Malang. Pada Tari Beskalan apabila diprosikan ke dalam dimensi Ikon dapat ditunjukkan dari tata rias dan busana. Tata rias tari beskalan menunjukkan kefemininan, dan kegagahan yang menunjukkan ketegasan dari karakter tarian tersebut. Dimensi simbol adalah suatu tanda yang bermakna simbolik yang dapat dimengerti hanya jika dipahami latar budayanya. Beskalan ini merupakan simbol, dan juga memiliki makna yang sama dengan Cok Bakal (sesajen), yaitu simbol dari asal mula kehidupan.

Hasil Uji Validitas

1. Semiotik Gerak Tari Beskalan

Untuk menentukan validitas tiap butir angket semiotik gerak tari beskalan, maka dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* di bawah. Jika *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar 0,361 dapat dikatakan butir tersebut valid. Dilihat dari hasil tabel di bawah, dapat ditentukan bahwa semua butir angket valid.

2. Nilai Karakter

Semua butir angket dapat dikatakan valid karena seperti terlihat pada tabel 2 di atas, harga *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar 0,361.

Hasil Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Semiotik Gerak Tari

Untuk menguji reliabelitas alat ukur, dapat dilihat dari angka koefisien *Cronbach's Alpha*. Alat ukur dinyatakan andal atau reliable bila koefisien *Cronbach's Alpha* berkisar 0,6 sampai dengan 0,8. Karena hasil diatas menunjukkan angka 0,795 yang masih diantara kisaran 0,6 sampai dengan 0,8, maka alat ukur/angket tersebut dinyatakan reliabel.

2. Uji Reliabilitas Nilai Karakter

Hasil di atas menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha adalah 0,639 yang masih

diantara kisaran 0,6 sampai dengan 0,8, maka alat ukur/angket tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Uji Validitas Semiotik Gerak Tari Beskalan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	19,80	23,743	,766	,734
butir2	19,67	23,810	,705	,741
butir3	19,87	27,267	,441	,780
butir4	20,07	27,924	,365	,791
butir5	19,47	28,981	,405	,815
butir6	19,53	27,695	,386	,796
butir7	20,00	28,429	,379	,788
butir8	19,93	25,924	,660	,754
butir9	19,80	25,314	,595	,759

Tabel 2. Uji Validitas Nilai Karakter

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	27,27	23,210	,413	,645
butir2	26,87	22,981	,386	,613
butir3	27,07	25,352	,432	,695
butir4	27,73	24,210	,386	,626
butir5	27,20	22,886	,392	,618
butir6	27,00	23,714	,542	,632
butir7	27,40	22,257	,370	,603
butir8	27,07	21,352	,385	,611
butir9	27,13	17,981	,635	,530
butir10	27,60	23,971	,441	,620
butir11	27,47	21,124	,606	,567
butir12	27,27	23,924	,385	,626

Deskripsi Variabel Penelitian

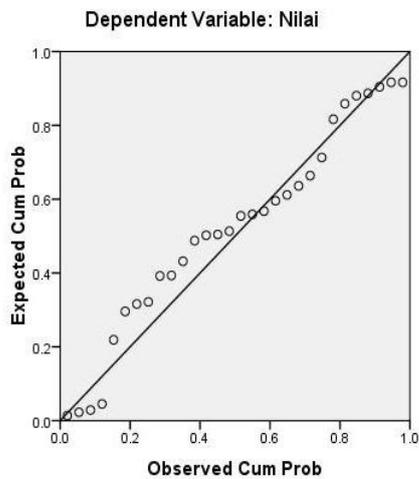
Sebagian besar responden memiliki skor yang tinggi 63% dalam menjawab item-item pernyataan pada variabel semiotik, sedangkan untuk variabel nilai karakter sebagian besar responden memiliki skor yang relative rendah 37%.

Analisis Penelitian (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Normalitas

Berdasarkan Normal P-P Plot di bawah, dapat disimpulkan bahwa error berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

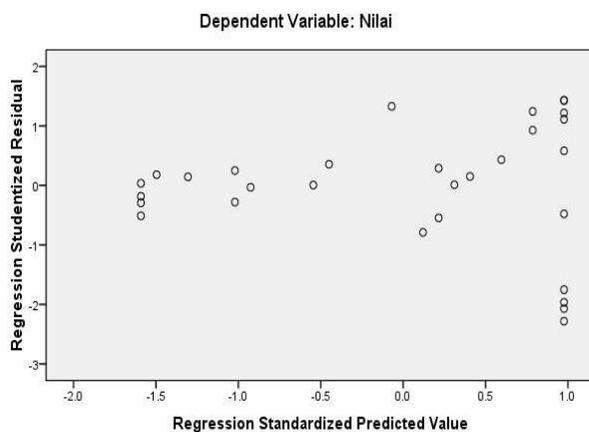


Gambar 1 Normal P.P Plot

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan plot antara *ZPRED dengan *SRESID, tidak ditemukan adanya pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Scatterplot



Gambar 2. Scatterplot

3. Uji Non-Autokorelasi

Pada model summary di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,797. Untuk sampel sebesar 30 dengan satu variabel bebas dan $\alpha=0,05$, nilai $d_u = 1,489$ dan $d_l = 1,352$ (berdasarkan tabel Durbin-Watson). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, asumsi non-autokorelasi terpenuhi karena nilai Durbin-Watson terletak di antara d_u dan $4-d_u$.

Analisa Regresi Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1400.880	1	1400.880	14.707	.001 ^a
	Residual	2666.987	28	95.250		
	Total	4067.867	29			

a. Predictors: (Constant), Semiotik

b. Dependent Variable: Nilai

Tabel 3. Anova

Berdasarkan tabel ANOVA di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. = 0,001 yang kurang dari 0,05 berarti hipotesis penelitian diterima yaitu dengan tingkat kepercayaan 95% ada pengaruh semiotik gerak tari baskalan yang diprosikan ke dalam Dimensi Ikon, Dimensi Indeks maupun Dimensi Simbul terhadap pembentukan nilai karakter anak usia sekolah dasar di Sanggar Tari di Kota Malang. Dengan kata lain variabel semiotik **secara signifikan** memengaruhi variabel nilai.

Hasil analisis di atas selaras dengan hasil observasi peneliti dalam tarian baskalan ditemukan gerakan – gerakan yang mengandung nilai-nilai karakter. Hal itu seperti terlihat pada gerakan kepala, tangan, badan dan kaki. Gerakan kepala pada waktu sembah ditunjukkan dengan sikap menunduk dengan pandangan mata kebawah. Gerakan tersebut menunjukkan nilai religius. Nilai religius tersebut tergambar melalui semiotik dari gerak sembah yang dilakukan pada gerak penutup. Disamping nilai religius nilai kerja keras juga tergambar dari semua gerak tari baskalan, dimana pada setiap gerakan tari baskalan penari harus betul-betul melakukan gerakan dengan kesungguhan dan penuh hikmat sehingga sangat jelas nilai kerja keras tersebut ada di dalamnya, seperti pada gerakan kaki gayam alas menunjukkan nilai karakter kerja keras karena dibutuhkan ketangkasan dari seorang penari dimana penari harus mengikuti dan menyelaraskan gerakan dengan irama kendang. Dalam gerakan gayam alas pada gerakan tangan juga menunjukkan karakter kerja keras dari penari karena bentuk gerakan tangan harus benar-benar siku. Selain itu

gerakan kaki gejuk entrem juga menunjukkan nilai karakter kejujuran. Gerak berjalan pada pembentukan pola lantai dibutuhkan kerja sama yang baik untuk membangun suatu gerakan yang seragam sehingga nilai toleransi dan demokratis dapat ditunjukkan. Nilai disiplin ditunjukkan dari gerakan gendewa yang menggambarkan ketegasan dari seorang penari.

Selanjutnya, persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah: Nilai = $10,728 + 0,661$ Semiotik Artinya, setiap peningkatan Semiotik sebesar 1 satuan akan meningkatkan Nilai sebesar 0,661 satuan.

Berdasarkan nilai R square, variabel semiotik dapat menjelaskan informasi dari variabel nilai sebesar 34,4 persen, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Optimalisasi pembentukan nilai karakter pada anak usia sekolah dasar dapat diterapkan melalui semiotik gerak tari beskalan. Tari beskalan apabila diprosikan pada Dimensi Indeks memiliki makna secara universal yaitu tari ini merupakan tari penciri dari tarian Jawa Timur khususnya di Malang. Tarian ini biasanya menjadi tarian pembuka pertunjukan seperti ludruk. Tarian beskalan sendiri berasal dari akar kata Bit-Kal. Bit berasal dari kata bibit atau bakal dan kal berasal dari kata cikal yang artinya awal. Dari kata-kata tersebut kata beskalan berarti awal atau permulaan. Pengertian ini mempunyai kaitan dengan kelapa (cikal). Itu berarti ada hubungan erat antara sebutan gending kalapa Ndek (kelapa pendek) yang kemudian dikenal dengan gending beskalan. Meskipun pada awalnya diiringi dengan alat musik sederhana, namun sekarang sudah diiringi dengan gamelan Jawa lengkap dengan laras Slendro yang menjadi ciri khas gamelan Jawa Timuran.

Dimensi Ikon merupakan tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya atau tanda dan acuannya memiliki kemiripan. Tanda yang dimiliki ciri-cirinya sama dengan apa yang dimaksudkan. Pada Tari Beskalan apabila diprosikan ke dalam dimensi Ikon dapat ditunjukkan dari tata rias dan busana. Tata rias tari beskalan menunjukkan kefemininan, dan kegagahan yang menunjukkan ketegasan dari karakter tarian tersebut. Dimensi simbol adalah

suatu tanda yang bermakna simbolik yang dapat dimengerti hanya jika dipahami latar budayanya. Beskalan ini merupakan simbol, dan juga memiliki makna yang sama dengan Cok Bakal (sesajen), yaitu simbol dari asal mula kehidupan. Diceritakan, bahwa pada waktu yang lampau ketika tanah Jawa masih belum berpenghuni. Tanah di Jawa ini merupakan daerah yang sakral dan angker, maka tidak ada manusia yang dapat hidup di sana. Seseorang yang tak dikenal menyarankan untuk menaruh tumbal yang disebut Cok bakal, setelah itu tanah Jawa dapat dihuni oleh manusia. Adanya simbol ini, tampak darigerakan tari beskalan khususnya sembahyan yang menyimbolkan persembahan kepada leluhur. Terdapat pengaruh semiotik gerak tari beskalan ke dalam Dimensi Ikon, Dimensi Indeks maupun Dimensi Simbul. Terhadap pembentukan nilai karakter anak usia sekolah dasar di Sanggar Tari di Kota Malang dan sekitarnya

REFERENSI

- Arikunto, Suharsini. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Agung. (2005). *Strategi Jitu memilih Metode statistic Penelitian dengan SPSS*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Eco, Umberto. (1979). *A Theory of Semiotic*. Bloomington, London: Indiana University Press.
- Husein, Umar. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesia
- Charter, R.A and Feldt, L.S. (2003). *Estimating the Reliability of a Test Split Into Two Parts of Equal or Unequal Length. Psychological Methods*, Vol. 8, No.1, 102-109.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sambutan Menteri Pendidikan Nasional pada peringatan hari pendidikan Nasional. (2011). *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa dengan Subtema Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti*. Online. <http://idarianawaty.blogspot.com>. Diakses pada Juni 2013.

Sudjana, Nana. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Zoest Art Van. (1993). *Semiotika*, Jakarta: Yayasan Sumber Agung.